ABSTRAK

Karya tafsir pada dasarnya merupakan sebuah produk budaya yang lahir dari proses dialektika antara penafsir dengan budaya yang melingkupinya di satu pihak dan dialognya dengan al-Qur'an di pihak lain. Salah satu karya tafsir yang lahir dari proses dialektika tersebut yaitu tafsir *Alqur'anul Karim Nurul Huda* karya Mudhar Tamim, yang ditulis dalam lingkup sosial budaya Madura. Oleh karena itu, penelitian ini diorientasikan untuk menjawab permasalahan tentang motif Mudhar Tamim menulis tafsir *Alqur'anul Karim Nurul Huda*, metodologi yang digunakan dalam penafsirannya serta bagaimana pola dialektika antara tafsir *Alqur'anul Karim Nurul Huda* dan Budaya Madura?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang datanya bersumber dari kepustakaan *(library research)* dan wawancara. Untuk mengungkap dialektika tafsir *Alqur'anul Karim Nurul Huda* dengan budaya Madura, peneitian ini dikaji dengan kerangka teori enkulturasi budaya dengan pendekatan historis-antropolgis. Wujud dialektika tersebut kemudian dikeompokkan ke dalam beberapa pola dialektika, yaitu pola *adoptive-complement, destructive* dan *adoptive-reconstructive.*

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tujuan Mudhar Tamim menulis tafsir *Alqur'anul Karim Nurul Huda* adalah dalam rangka "mengawal" program REPELITA (Rencana Pembangunan Lima Tahun) yang dicanangkan oleh pemerintahan Orde Baru serta upaya khidmatnya terhadap kitab al-Qur'an dalam rangka memperluas dan mengokohkan keyakinan terhadap ajaran Islam. Metode yang digunakan Mudhar Tamim dalam tafsirnya yaitu metode *taḥlīlī* yang berbentuk *ra'y* dengan corak sosial kemasyarakatan dan corak fikih. Dialektika tafsir al-Qur'an dan budaya Madura membentuk beberapa pola dialektika. *Pertama,* pola *adoptive-complement* yang menunjukkan sikap apresiatif dan menerima berlakunya budaya yang berlaku di Madura. Termasuk dalam kategori ini yaitu pelestarian stratifikasi bahasa dan tradisi bermadzhab. *Kedua,* pola *destructive* yang diartikan sebagai penolakan terhadap berlakunya budaya yang berlaku. Dalam hal ini budaya Madura yang ditolak keberlakuannya oleh Mudhar Tamim yaitu sikap taklid buta terhadap sosok kiai serta praktek-praktek yang berlaku dalam tarekat. *Ketiga,* pola *adoptive-reconstructive* yang diartkan sikap menerima terhadap tradisi, tetapi memodifikasinya sedemikian rupa sehingga berubah karakter dasarnya. Sikap ini ditunjukkan oleh upaya Mudhar Tamim merekonstrusi budaya politik masyarakat Madura.

Kata kunci: Dialektika, Budaya, Mudhar Tamim, *Alqur'anul Karim Nurul Huda.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id